

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan bagian kegiatan manusia yang sangat penting serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Menyadari peran transportasi tersebut keselamatan di jalan raya perlu diperhatikan oleh setiap pengguna jalan. Dengan bertambahnya jumlah kendaraan, maka semakin bertambah pula jumlah pengguna kendaraan. Perkembangan kendaraan yang sangat pesat tidak hanya menimbulkan dampak yang positif, melainkan juga dampak yang negatif yaitu kecelakaan lalu lintas. Menurut WHO Kecelakaan Lalu Lintas menelan korban jiwa sekitar 1,2 juta manusia setiap tahunnya.

Di Indonesia angka fatalitas kecelakaan pada awal tahun 2019 masih terdapat peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan statistik Korlantas Polri, jumlah korban kecelakaan mencapai 28.238 orang pada periode 31 Desember 2018 sampai 31 Maret 2019. Sedangkan pada periode yang sama tahun sebelumnya, tepatnya dari tanggal 1 Januari 2018 hingga 1 April 2018 mencatat 25.347 orang.

Kecelakaan lalu lintas pada umumnya terjadi karena berbagai faktor penyebab, yakni manusia, kondisi kendaraan, kondisi jalan, dan kondisi lingkungan. Faktor manusia memegang peranan yang sangat dominan. Sikap tidak disiplin dan pelanggaran tata tertib lalu lintas pada umumnya terjadi karena faktor manusia, yaitu kurangnya kesadaran akan aman berkendara (Wibowo, 2006).

Faktor utama terjadinya kecelakaan lalu lintas adalah disebabkan oleh manusia itu sendiri, disamping adanya faktor ekstern manusia (keadaan alam, keadaan jalan raya, keadaan kendaraan) dan faktor intern manusia (pengemudi) ini memegang peranan yang sangat penting karena pada dasarnya kecelakaan itu disebabkan pengemudi dalam mengemudikan kendaraan kurang berhati-hati, terlalu cepat dan dalam berkendara tidak memperdulikan rambu-rambu lalu lintas yang ada di jalan raya (Wibowo, 2006). Kecelakaan lalu lintas sangat sering sekali kita lihat di sekitar kita, dan kebanyakan kecelakaan yang terjadi adalah kecelakaan

kendaraan bermotor yang disebabkan karena kurangnya kesadaran akan keselamatan berkendara sehingga dengan mudah melakukan pelanggaran lalu lintas di jalanan (Budiyantini, 2007).

Masalah perilaku berlalu lintas merupakan penyebab kecelakaan dari faktor manusia. Lalu lintas yang tidak didukung oleh perlengkapan jalan yang baik, penegakan hukum serta kurangnya kesadaran masyarakat akan disiplin berlalu lintas dapat memicu timbulnya masalah perilaku berlalu lintas. Munculnya berbagai pelanggaran dan ketidakdisiplinan sebagai masalah perilaku berlalu lintas memicu terjadi kecelakaan.

Penyebab mayoritas kecelakaan adalah faktor manusia dan kesalahan manusia yang paling sering adalah kegagalan untuk melihat dalam lingkungan lalu lintas, karena kurangnya perhatian pengemudi, hambatan pandangan sementara atau rendahnya perhatian. (ACEM, 2004)

Untuk meningkatkan perhatian pengemudi perlengkapan jalan merupakan fasilitas untuk meningkatkan keselamatan, keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas bagi pengguna jalan saat berlalulintas. Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan pada pasal 25 ayat 1 disebutkan bahwa setiap jalan yang digunakan untuk lalu lintas umum wajib dilengkapi dengan perlengkapan jalan berupa rambu lalu lintas, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL), alat penetapan jalan, alat pengendali dan pengaman pengguna jalan, alat pengawasan dan pengamatan jalan, fasilitas untuk sepeda, pejalan kaki dan penyeberang cacat, fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan yang berada di jalan dan diluar badan jalan.

Adanya rambu yang bermacam-macam seperti rambu larangan, rambu peringatan, rambu petunjuk dan rambu perintah yang terpasang dengan baik dimaksudkan untuk menertibkan pengguna jalan yang secara langsung bertujuan untuk menjaga keselamatan pengguna jalan. Berdasarkan Studi *Driver Behaviour and Warning Signs in Highway Work Zones* yang dilakukan di India Rambu peringatan sangat efektif dalam memperingatkan pengguna jalan akan bahaya yang akan datang.

Di berbagai wilayah di Indonesia masih banyak terdapat rambu-rambu lalu lintas yang belum memadai dilihat dari segi ukuran rambu,

letak penempatan dan maksud dari rambu lalu lintas yang kurang dipahami oleh pengguna jalan, sehingga sering kali pengguna jalan merasa kurang nyaman ketika berkendara. Hal ini menyebabkan respon atau daya tangkap dari pengguna jalan kurang efektif dalam menerima informasi pada rambu-rambu lalu lintas. Adanya hambatan dalam menerima informasi tersebut dapat memicu kecelakaan lalu lintas.

Menurut Data yang dianalisis oleh Tim PKP Kabupaten Sukoharjo (2019) menyebutkan bahwa Jalan Surakarta-Sukoharjo merupakan lokasi rawan kecelakaan pada jalan provinsi di Kabupaten Sukoharjo berdasarkan hasil identifikasi daerah rawan kecelakaan.

Berdasarkan data dari Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2015 hingga 2019 kecelakaan jenis tabrak median yang terjadi di Kabupaten Sukoharjo paling banyak terjadi di lokasi simpang empat bulakrejo. Menurut data wawancara dari Satlantas Polres Sukoharjo tepatnya di Jalan Surakarta-Sukoharjo pada Simpang Empat Bulakrejo selama 2 bulan terakhir terhitung dari akhir tahun 2019 hingga tahun baru 2020 telah terjadi 4 kejadian kecelakaan tabrak median tepatnya dari arah Wonogiri menuju ke Surakarta. Dari total kecelakaan yang terjadi pada simpang tersebut sebanyak 30% dari total jumlah kejadian kecelakaan pada tahun 2019 didominasi dengan kecelakaan tabrak median dengan pengendara kendaraan ringan yang mendominasi. Penyebab kecelakaan tabrak median disebabkan karena kurangnya visibilitas yang memicu kurangnya antisipasi pengendara.

Berdasarkan data kecelakaan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pemasangan *Median Alert* dan Rambu Peringatan Rintangan atau Objek sebagai Pencegahan Kecelakaan Tabrak Median" .

I.2 Rumusan Masalah

- I.2.1 Bagaimana efektivitas pencegahan kecelakaan tabrak median di Simpang Empat Bulakrejo menggunakan *median alert*?
- I.2.2 Bagaimana efektivitas pencegahan kecelakaan tabrak median di Simpang Empat Bulakrejo menggunakan rambu peringatan rintangan atau objek berbahaya pada sisi jalan sebelah kanan?
- I.2.3 Bagaimana efektivitas pencegahan kecelakaan tabrak median di Simpang Empat Bulakrejo menggunakan *median alert* dan rambu peringatan rintangan atau objek berbahaya pada sisi jalan sebelah kanan?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok penelitian agar lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- I.3.1 Lokasi studi adalah di Ruas Jalan Surakarta-Sukoharjo tepatnya pada simpang 4 Bulakrejo.
- I.3.2 Desain Rambu dan *Median Alert* yang dirancang dilihat berdasarkan persepsi satu arah.
- I.3.3 Pelaku sebagai pengukur tingkat efektivitas desain adalah pengguna jalan yang melewati Jalan Surakarta-Sukoharjo tepatnya di simpang 4 Bulakrejo dari arah Wonogiri ke arah Sukoharjo.
- I.3.4 Pencegahan Kecelakaan berfokus pada permasalahan adanya ketidakmampuan pengendara melihat adanya median sehingga menyebabkan kecelakaan tabrak median.

I.4 Tujuan Penelitian

- I.4.1 Mengetahui efektivitas pencegahan kecelakaan tabrak median menggunakan *median alert*.
- I.4.2 Mengetahui efektivitas pencegahan kecelakaan tabrak median menggunakan rambu peringatan rintangan atau objek berbahaya pada sisi jalan sebelah kanan.
- I.4.3 Mengetahui efektivitas pencegahan kecelakaan tabrak median menggunakan *median alert* dikombinasikan dengan rambu

peringatan rintangan atau objek berbahaya pada sisi jalan sebelah kanan.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan di bidang keselamatan jalan terkait dengan pencegahan kecelakaan tabrak median untuk meningkatkan keselamatan dan kualitas pelayanan pada masyarakat.

I.5.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di lapangan dengan menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus terkait keselamatan transportasi jalan.

I.5.2 Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) untuk menambah referensi ilmu mengenai redesain perlengkapan jalan dan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama.

I.5.3 Bagi Dinas Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran dalam melakukan pemasangan perlengkapan jalan pada ujung median yang efektif guna meningkatkan keselamatan jalan.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai studi literatur yang memberikan penjelasan tentang landasan teori dan penelitian yang relevan untuk mendukung pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode pelaksanaan penelitian mulai dari lokasi penelitian, bagan alir, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal pelaksanaan penelitian, alat dan bahan simulasi serta proses pelaksanaan simulasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dilakukan pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan tahapan akhir yang berisi tentang kesimpulan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran-saran guna pemecahan yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini berisi sumber-sumber atau referensi yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pelaksanaan penyusunan skripsi ini yang bisa berupa buku (media cetak) atau *e-book* (media elektronik) ataupun *website* (situs) pendukung lainnya.

LAMPIRAN

Berisi instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini seperti formulir survei, tabel-tabel pendukung, gambar-gambar pendukung serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian.